

**PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP PEMBAYARAN DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019**

**Raja Ade Fitrasari Mochtar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

E-mail: [rajadefitrasari@gmail.com](mailto:rajadefitrasari@gmail.com)

**Siska<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

E-mail: [siska@eco.uir.ac.id](mailto:siska@eco.uir.ac.id)

**Samsu Rizal Putratama<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau*

*Submitted: 12 Januari 2022, Accepted: 07 Februari 2022, Published: 07 Februari 2022*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of net income, operating cash flow and free cash flow on cash dividends in building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019 partially or simultaneously. This research uses quantitative methods and uses secondary data sources. The population in this study is the building construction sub-sector companies listed on the IDX in 2016-2019. The method used in sampling is purposive sampling, so that through this method, there are 10 companies as samples from the total population of 16 companies. This study uses data analysis techniques consisting of descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing on SPSS version 26. The results of this study prove that partially there is a significant effect of net income on cash dividends, while operating cash flows and cash flows Free cash each partially has no significant effect on cash dividends. Meanwhile, simultaneously net income, operating cash flow, free cash flow have a significant effect on cash dividends.*

**Keywords:** *net income, operating cash flow, free cash flow and cash dividends*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas terhadap deviden kas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan sumber berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan subsektor kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Metode yang dipakai dalam pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, sehingga melalui metode tersebut, terdapat 10 perusahaan sebagai sampel dari total keseluruhan populasi 16 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji

hipotesis pada SPSS versi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial adanya pengaruh signifikan laba bersih terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasi dan arus kas bebas masing-masing secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Sedangkan secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas adanya pengaruh signifikan terhadap dividen kas.

**Kata kunci:** laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas dan deviden kas

## PENDAHULUAN

Di Indonesia perusahaan konstruksi memiliki progres bisnis yang sangat baik dikarenakan pemerintah Indonesia sedang memprioritaskan pembangunan infrastruktur. Hal ini dibuktikan dari pernyataan dari Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono pada tahun 2017 mengatakan pembangunan infrastruktur menjadi program prioritas nasional Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla semata-mata untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan dengan negara lain.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya, baik itu perusahaan skala kecil maupun skala besar tentunya memerlukan modal yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan usahanya. Sumber modal tersebut bisa berasal dari dalam perusahaan yakni berupa modal yang disetor oleh pemilik dan dapat juga berasal dari luar perusahaan berupa pinjaman dari kreditor (bank). Adapun cara lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh modal tersebut yakni dengan cara melakukan penjualan saham kepada masyarakat. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien, yang mana investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal (Yakub, dkk. 2014).

Ketika investor ingin mencari suatu perusahaan untuk berinvestasi, tentunya yang membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut ialah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Investor dapat melihat kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut pada laporan keuangan yang telah disajikan. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan (*return*), baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Suryani, dkk. 2012).

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Dividen memiliki risiko lebih rendah dari pada *capital gain*. Dalam penerimaan dividen umumnya investor lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk kas, hal ini dikarenakan pembayaran dividen dalam bentuk kas akan mengurangi risiko ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasi pada suatu perusahaan. Kebijakan dividen pada hakikatnya adalah untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Lucyanda dan Lilyana, 2012). Berdasarkan penelitian terdahulu yakni Heriyani (2015), yang mengatakan dividen kas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya laba, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas sebelumnya.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan. Umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Menurut Dalimunthe (2013) yang mengatakan bahwa dalam menentukan dividen kas yang akan diberikan kepada pemegang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba

yang semakin besar, maka perusahaan akan menetapkan dividen kas yang semakin besar juga.

Selain laba bersih, faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen kas adalah arus kas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini yang mana merupakan hasil dari kegiatan utama perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang rendah dapat mempengaruhi pembayaran dividen kas (Wenas, dkk. 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi pembayaran dividen kas adalah arus kas bebas. Menurut Dalimunthe (2013) mengatakan bahwa faktor utama yang dipertimbangkan dalam membayar dividen kas adalah adanya ketersediaan kas. Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia hasil dari setelah kas yang berasal aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal oleh perusahaan. Respon pasar atas informasi tentang pengumuman dividen dan pengeluaran modal diduga ikut dipengaruhi besarnya arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki arus kas bebas mempunyai dua pilihan, yaitu membayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali pada proyek- proyek yang dapat menghasilkan keuntungan (Christi dan Wijayanti, 2013). Arus kas bebas merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, membayar dividen, pembelian kembali saham, dan sebagai pendukung pertumbuhan perusahaan (Wahyudiono, 2014)

**Tabel 1**  
**Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas dan Dividen Kas**  
(Dalam jutaan rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Arus Kas Bebas	Deviden Kas
1		2016	315107	-1858973	-2228510	93386
2	ADHI	2017	517059	-3226995	-3393377	94035
3		2018	645029	853593	705977	103083
4		2019	665048	496197	182316	128831
5		2016	331660	439552	297442	73388
6	JKON	2017	309948	-59290	-208825	104374
7		2018	268229	-178244	-311446	94589
8		2019	202283	374638	183776	53818
9		2016	1148476	986831	276408	176966
10	PTPP	2017	1723852	1462721	-56962	307010
11		2018	1958993	716128	-548215	290629
12		2019	1208270	300140	-721054	300397
13		2016	67555	-158255	-279977	24450
14	ACST	2017	153791	-1128265	-1303672	40600
15		2018	21419	-857235	-1128278	40600
16		2019	-1131849	-341724	-521857	3500
17		2016	101091	145961	130084	39998
18	NRCA	2017	153443	224101	190842	73257
19		2018	117967	-78264	-105351	97676
20		2019	101155	-68373	-74837	73257
21		2016	120413	112690	-129467	10015
22	IDPR	2017	114258	222217	-99763	20030
23		2018	31180	190557	-58167	30045
24		2019	-3509	69473	-38722	20030
25		2016	123590	132144	62074	305000
26	PBSA	2017	96579	217456	215409	30000
27		2018	42264	29457	-55992	120000
28		2019	13287	-2826	-6934	19500
29		2016	221287	208744	180491	136400
30	TOTL	2017	231269	226695	186486	153450
31		2018	204418	158170	135326	170500
32		2019	175502	154813	128247	136400
33		2016	1211029	-1113343	-1503255	149009
34	WIKA	2017	1356115	1885252	888480	344653
35		2018	2073299	2722531	1474966	240413
36		2019	2621015	833091	-225187	346051
37		2016	1813068	-7762413	-8373832	209547
38	WSKT	2017	4201572	-5959562	-8394370	513978
39		2018	4619567	3035138	72789	776342
40		2019	1028898	9014249	6271316	990709

(Sumber: www.idx.co.id)

Emiten PTPP memperoleh laba bersih sebesar 1,148,476, arus kas operasinya sebesar 986,831, arus kas bebasnya sebesar 276,408 dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar 176,966. Sedangkan pada emiten PBSA pada tahun 2016 memperoleh laba bersih yang lebih kecil dari pada emiten PTPP yakni sebesar 123,590, arus kas operasinya sebesar 132,144 dan arus kas bebasnya hanya 62,074 walaupun demikian dividen kas yang dikeluarkan oleh emiten PBSA lebih besar dari pada emiten PTPP yakni sebesar 305,000. Pada tahun 2018 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar 31,180, arus kas operasinya 190,557, arus kas bebasnya (58,167) dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar 30,045. Sedangkan pada emiten ACST pada tahun 2018 memperoleh laba bersih sebesar 21,419, arus kas operasinya sebesar (857,235), arus kas bebasnya (1,128,278) walaupun demikian dividen kas yang dikeluarkan oleh emiten ACST lebih besar dibandingkan dengan emiten IDPR yakni sebesar 40,600.

Hal menarik lainnya yang terjadi pada suatu emiten yakni emiten IDPR dalam jangka waktu tahun 2016-2019 mengenai pembagian dividen kas. Pada tahun 2016 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar 120,413, arus kas operasinya sebesar 112,690, arus kas bebasnya sebesar (129,467) dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar 10,015. Pada tahun 2017 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar 114,258, arus kas operasinya sebesar 222,217, arus kas bebasnya sebesar (99,763) dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar 20,030. Sedangkan pada tahun 2018 emiten IDPR memperoleh laba bersih sebesar 31,180, arus kas operasinya sebesar 190,557, arus kas bebasnya sebesar (58,166) dan dividen kas yang dikeluarkan sebesar 30,045. Walaupun dari tahun 2016 sampai tahun 2018 laba bersih perusahaan mengalami penurunan akan tetapi dividen kas yang dikeluarkan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

Dari pemaparan fenomena diatas terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori maupun hasil penelitian terdahulu dengan realita yang terjadi. Yakni perusahaan yang memiliki laba bersih dengan jumlah besar belum tentu mengeluarkan dividen kas dengan jumlah yang besar juga. Dan perusahaan yang jumlah ketersediaan kasnya besar baik itu yang bersumber dari kas operasi maupun kas bebas belum tentu juga akan mengeluarkan dividen kas dengan jumlah yang besar. Adapun hasil penelitian terdahulu yakni, Debora wenas (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Property yang Terdaftar Di BEI 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Heriyani (2015) dengan judul Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pembayaran dividen kas tahun sebelumnya terhadap dividen kas dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas terhadap dividen kas.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Dahliah (2013) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Deviden Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh pada dividen tunai, namun arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen tunai.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Pembayaran Dividen Kas Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.**

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Telaah Literatur

#### *Laporan Keuangan*

Menurut Sinambela, dkk (2015) Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.

Menurut Hafsah, dkk (2016) Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yaitu laporan yang menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan, dan merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Hafsah, dkk (2016) kegunaan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajer (*stewardship*) atau merupakan pertanggung jawaban manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi aktivasi pembiayaan dan investasi.
5. Memberikan informasi sejauh mana pengungkapan informasi mengenai kebutuhan pengguna laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi keuangan.

#### *Dividen Kas*

Menurut Martani, dkk (2015) Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeuarkan dividen berdasarkan kebijakan deviden yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Ambarwati (2010) pengertian kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham atau menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. Berdasarkan RUPS tersebut akan ditentukan berapa pembagian dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Umumnya, dividen diambil dari saldo laba dan sangat jarang sekali perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode atau satu tahun kepada pemegang saham. Laba ditahan merupakan pendapatan atau keuntungan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham, karena akan digunakan sebagai bentuk pembiayaan intern.

Dari sejumlah jenis dividen yang ada, dividen tunai atau dividen kas merupakan jenis dividen yang paling umum yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan dividen tunai dinilai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham.

Jumlah laba yang besar tidak selalu berarti bahwa perusahaan mampu membagikan dividen tunai karena ketersediaan kas juga harus memadai. Menurut Hafsah (2016) dividen

tunai adalah bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

Menurut Heriyani (2015) ada beberapa faktor yang menentukan kebijakan dividen di antaranya adalah:

1. Laba bersih

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan

2. Arus kas operasi

Indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya kepada kreditor, pelanggan, karyawan, dan investor dalam waktu dekat. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba bersih, dimana laba bersih merupakan indikator untuk membayar dividen.

3. Arus kas bebas

Arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang masih tersisa setelah sebuah perusahaan membuat investasi pada aktiva yang diperlukan untuk mendukung operasi.

4. Pembayaran dividen kas tahun sebelumnya

Ketika pembayaran dividen untuk periode sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode berikutnya. Ini berarti semakin besar pembayaran dividen kas sebelumnya, maka semakin besar juga kemungkinan dividen kas tersebut dibagikan pada periode berikutnya.

### ***Lab a Bersih***

Menurut Harahap (2011) manfaat dan kegiatan laba digunakan sebagai perhitungan pajak, menghitung deviden, menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengambilan keputusan, menjadi dasar peralihan laba di masa yang akan datang, dan menilai prestasi atau kinerja perusahaan Menurut Kieso, dkk (2011) dalam *Intermediate Accounting* mengatakan bahwa: “*Net income is the net result of the company’s performance over a period of time*”. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibanding beban.

### ***Arus Kas Operasi***

Laporan arus kas merupakan salah satu bagian utama laporan keuangan, berguna bagi para manajer untuk mengevaluasi kegiatan operasi yang baru saja lewat, merencanakan investasi di masa yang akan datang dan kegiatan pendanaan, laporan arus kas sangat berguna bagi investor, kreditor dan lainnya dalam mengetahui potensi keuntungan.

Menurut Martani, dkk (2015) aktivitas operasi, merupakan transaksi- transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Karena transaksi operasional ini sifatnya jangka pendek, akun-akun utama dalam aset lancar non kas dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas aktivitas operasi.

Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentu laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagang, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji kepada karyawan perusahaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2016 menyatakan bahwa: “Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut”. Rumus arus kas operasi = kas masuk operasi – kas keluar operasi.

Arus kas operasi diperoleh paling utama dari aktivitas yang merupakan penghasil utama dalam pendapatan entitas atau kegiatan operasi perusahaan. Menurut Martani (2012) arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Metode langsung, yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (gross) dan pembayaran kas bruto.
2. Metode tidak langsung, dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi.

### **Arus Kas Bebas**

Menurut Weygandt, dkk (2010) yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani dan Vera Diyanti, arus kas bebas menggambarkan jumlah kas yang tersisa dari operasi setelah penyesuaian untuk pembelian aset tetap (pengeluaran modal) dan pembayaran dividen. Arus kas bebas adalah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi disesuaikan dengan pembelian aset tetap dan pembayaran dividen kas.

Menurut Guinan yang dialih bahasakan oleh Kusdianto (2010) menyatakan bahwa pengertian arus kas bebas adalah sebagai berikut : “Arus kas bebas adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung sebagai aliran kas operasional dikurangi belanja modal. Arus kas menggambarkan kas yang mampu dihasilkan perusahaan setelah mengurangi sejumlah uang untuk menjaga atau mengembangkan asetnya”.

Menurut Prasetyo & Suryono (2016) aliran kas bebas atau *free cash flow* sebagai aliran kas yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham atau pemilik dalam bentuk dividen. Pembagian dividen tersebut dilakukan setelah perusahaan melakukan investasi pada aset tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya.

Menurut F Eugene dan Joel (2013) arus kas bebas adalah arus kas yang benar- benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan melakukan seluruh investasi dalam aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Menurut Wahyudiono (2014) arus kas bebas merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, dividen, pembelian kembali saham, dan sebagai

pendukung pertumbuhan perusahaan.

Rumus arus kas bebas = Total arus kas operasional – pengeluaran modal.

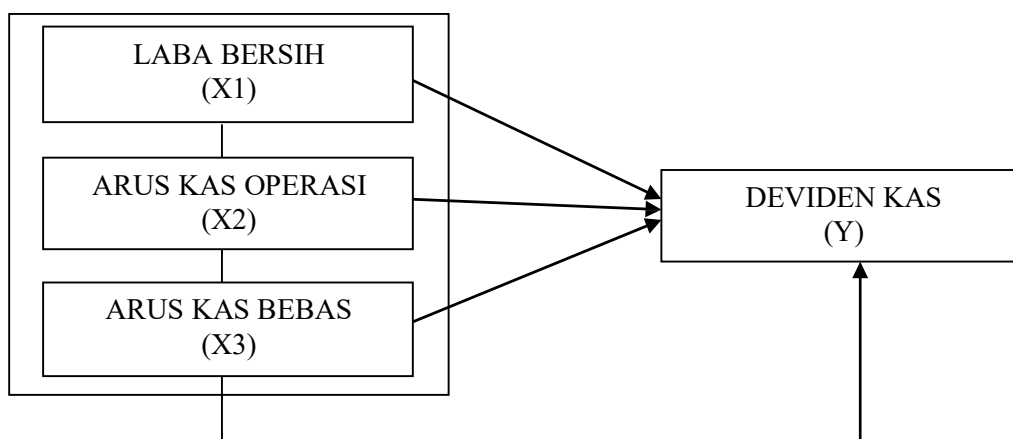
### Pengembangan Hipotesis

Dividen kas adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor. Dividen akan diberikan setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham. Dividen kas dibagikan agar dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau mengalami kemajuan. Untuk menentukan pembagian dividen kas maka para pemegang saham dapat melihat laporan keuangan yang akan digunakan untuk menentukan besar kecilnya dividen kas yang akan dibagikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas untuk membantu para pemegang saham membagikan dividen kas kepada para investor. Laba bersih berpengaruh dalam menentukan pembagian dividen kas dimana pada umumnya perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan. Maka dengan semakin tinggi laba bersih yang diperoleh maka semakin besar pula dividen kas yang akan dibagikan.

Arus kas operasi mencerminkan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas utama suatu perusahaan. Yang dijadikan sebagai indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Maka semakin tinggi jumlah arus kas operasi yang diperoleh maka semakin tinggi pula dividen kas yang akan dibagikan.

Arus kas bebas adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung sebagai aliran kas operasional dikurangi belanja modal. Arus kas bebas menggambarkan kas yang masih tersedia dalam perusahaan setelah mengurangi sejumlah uang untuk membeli atau mengembangkan asetnya. Oleh karena itu dengan banyaknya jumlah ketersediaan kas di perusahaan maka semakin tinggi pula dividen kas yang akan dibagikan. Berikut dibawah ini gambar dari kerangka pemikiran.

**Gambar 1**  
**Pengembangan Hipotesis**





## **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.
- H<sub>2</sub>: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.
- H<sub>3</sub>: Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.
- H<sub>4</sub>: Laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen kas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/ angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani dan Hendryadi, 2015).

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini merupakan perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

### **Definisi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah:

1. Variabel independen  
Menurut Ikhsan, dkk (2014) variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf x. Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian. Variabel ini disebut juga dengan variabel antesden. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Laba bersih (X<sub>1</sub>), Arus kas operasi (X<sub>2</sub>), Arus kas bebas (X<sub>3</sub>).
2. Variabel dependen  
Variabel dependen menurut Ikhsan dkk (2014) merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf y. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu deviden kas (Y).

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan kontruksi bangunan. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini dikarenakan memiliki prospek investasi yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan kontruksi bangunan tahun 2016-2019. Jumlah populasi obyek penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yakni:

**Tabel 2**  
**Daftar Populasi**

No	KODE	NAMA EMITEN	TGL PENCATATAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18-Mar-04
2	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25-Jul-06
3	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04 Des 2007
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	19 Des 2007
6	PTPP	PP (Persero) Tbk.	9-Feb-10
7	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012
8	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24-Jun-13
9	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27-Jun-13
10	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
11	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10-Feb-16
12	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28-Sep-16
13	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10 Mei 2017
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16-Jun-17
15	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30-Nov-17
16	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.	11 Okt 2018

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Sampel**

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut 2016-2019.
2. Perusahaan konstruksi bangunan yang ada melakukan pembagian deviden kas tahun 2016-2019.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 16 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas. Adapun daftar nama perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Daftar Sampel**

NO	KODE	NAMA EMITEN	TGL PENCATATAN
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18-Mar-04
2	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04 Des 2007
3	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25-Jul-06
4	PTPP	PP (Persero) Tbk.	9-Feb-10
5	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24-Jun-13
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27-Jun-13
7	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28-Sep-16
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
10	WSKT	Waskita Karya	19 Des 2012

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

- a. Informasi mengenai laba bersih perusahaan.
- b. Informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.
- c. Informasi mengenai arus kas bebas perusahaan.
- d. Informasi mengenai dividen kas.

Data yang diperoleh berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). yang mana data tersebut akan diolah menggunakan SPSS v.26

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu mendownload data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang mana diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan mulai dari tahun 2016-2019.

## **Teknik Analisa Data**

### ***Analisis Deskriptif***

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistik deskriptif, menurut Ghozali (2016) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)". Jadi analisis deskriptif menggambarkan tentang angka-angka yang terdapat didalam tabel statistik deskriptif melalui *statistical package for social sciences* (SPSS 26).

### ***Uji Asumsi Klasik***

Uji asumsi klasik, terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### ***Uji Normalitas***

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

#### ***Uji Multikolonieritas***

Menurut Ghozali (2016) uji multikolonieritas berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai *Tolerance*.

#### ***Uji Heteroskedastisitas***

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan uji *Glejser*.

#### ***Uji Autokorelasi***

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah terjadi

korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat digunakan untuk data time series yaitu data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (uji DW).

### ***Analisis Regresi Berganda***

Regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga independen, maka metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$DK = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 AKO + \beta_3 AKB + e$$

Sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa persamaannya yaitu: Keterangan:

DK = Dividen kas.

LB = Laba bersih.

AKO = Arus kas operasi.

AKB = Arus kas bebas

### ***Pengujian Hipotesis***

#### ***Pengujian Secara Parsial ( Uji t )***

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Dalam skala probabilitas (signifikan) 0,05, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dividen kas, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dividen kas.

#### ***Pengujian Secara Simultan (Uji F)***

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam skala probabilitas (signifikan) 0,05, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dividen kas. Jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dividen kas.

#### ***Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)***

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R<sup>2</sup> besarnya antara 0-1 (0 < R<sup>2</sup> < 1) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R<sup>2</sup> mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

### **Gambaran Objek Penelitian**

Objek yang terdapat dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dapat diketahui bahwa perusahaan konstruksi bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2016- 2019 sebanyak 16 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan membatasi jumlah sampel yang digunakan dengan kriteria-kriteria tertentu. Namun dalam penelitian ini mengalami masalah dalam pengambilan sampel karena adanya data *outlier* dimana data tersebut menimbulkan masalah pada pengujian asumsi klasik.

*Outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada beberapa penyebab munculnya data *outlier*, yakni diantaranya kesalahan dalam memasukkan data, gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan *outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel akan tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Penulis melakukan identifikasi mengenai data *outlier* dengan cara *descriptive statistic* bagian *explore* yang ada didalam SPSS.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4 Berikut adalah proses *sampling* yang dilakukan beserta kriteria yang ditetapkan.

**Tabel 4**

**Ringkasan Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	16
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2016-2019	16
3	Perusahaan yang tidak ada melakukan pembayaran dividen kas berturut-turut tahun 2016-2019	(6)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		10
Jumlah sampel penelitian 10 x 4		40
Jumlah data yang terkena outlier		(7)
Jumlah data yang dapat diolah		33

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data olahan SPSS

Dapat diketahui bahwa data sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan dari 16 populasi menggunakan periode pengamatan 4 tahun sehingga total sampel sebanyak 40 sampel. Namun terdapat data *outlier* sebanyak 7 data sehingga sampel dalam penelitian ini mengalami pengurangan dibandingkan dengan jumlah sebelum adanya *outlier*. Jumlah sampel perusahaan manufaktur sektor konstruksi bangunan selama periode tahun 2016-2019 dari penelitian ini menjadi 33 sampel.

## Analisa Data

### Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif menunjukkan deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji statistik deskriptif ini akan mendeskripsikan nilai-nilai dari semua variabel penelitian, yaitu: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Deviden Kas. Berikut ini adalah uji statistik deskriptif pada masing-masing variabel:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	33	-1131849	2621015	442577,48	708758,116
Arus Kas Operasi	33	-1128265	1885252	195600,06	608018,050
Arus Kas Bebas	33	-1503255	888480	-109533,42	499344,741
Deviden Kas	33	3500	346051	121742,61	105086,204
Valid N (listwise)	33				

Sumber : *Output SPSS v.26 (2020)*

Penjelasan mengenai pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

a. Laba Bersih

Variabel laba bersih memiliki nilai minimum sebesar -1131849 yang dimiliki oleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 2621015 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 442577,48 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 708758,116.

b. Arus Kas Operasi

Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum sebesar -1128265 yang dimiliki oleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1885252 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar 195600,06 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 608018,050.

c. Arus Kas Bebas

Variabel arus kas bebas memiliki nilai minimum sebesar -1503255 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 888480 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) sebesar -109533,42 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 499344,741.

d. Deviden Kas

Variabel deviden kas memiliki nilai minimum sebesar 3500 yang dimiliki oleh PT Acset Indonusa Tbk (ACST) tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 346051 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 121742,61 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 105086,204.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Berikut ini hasil pengujian normalitas kolmogrov-smirnov untuk semua variabel. Hasil pengujian normalitas pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap deviden kas sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	59930,24663355
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,120
Test Statistic		,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : Output SPSS v.26 (2020)*

Uji normalitas pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,142 dengan nilai signifikansi sebesar 0,089. Nilai signifikansi ini lebih besar (>) dari 0,05 (5%) yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### ***Uji Multikolinieritas***

Berikut hasil uji multikolinieritas pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap deviden kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

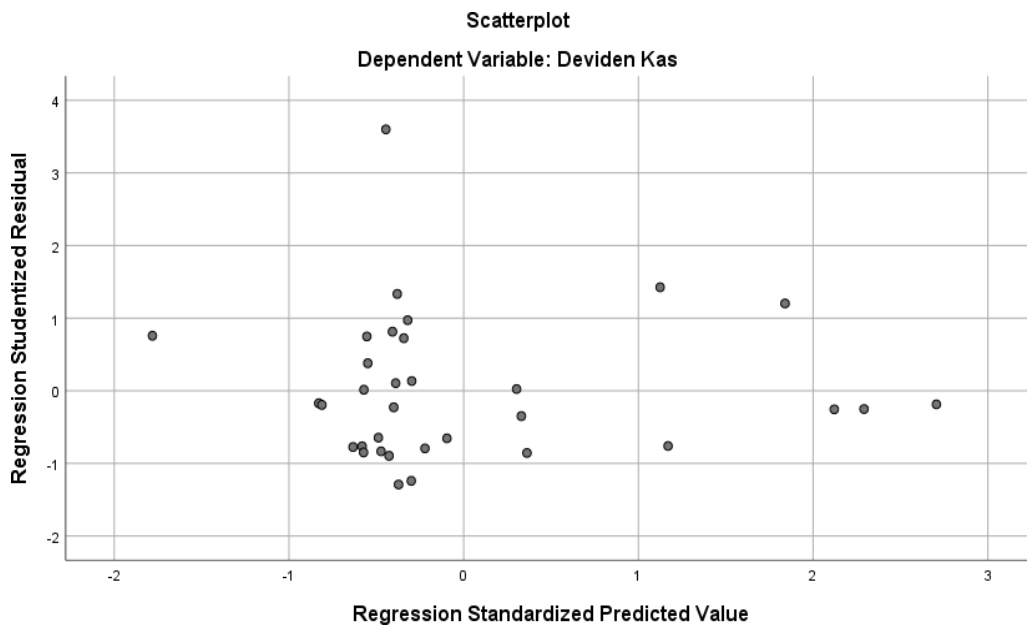
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	65869,413	13873,041		4,748	,000		
Laba Bersih	,084	,029	,563	2,877	,007	,292	3,421
Arus Kas Operasi	,073	,051	,424	1,438	,161	,129	7,766
Arus Kas Bebas	-,042	,052	-,198	-,795	,433	,182	5,503

*Sumber : Output SPSS v.26 (2020)*

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada tiap variabel lebih besar dari (>) 0,10 dan nilai VIF kurang dari (<) 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**



Sumber : Output SPSS v.26 (2020)

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi deviden kas berdasarkan masukan variabel independen laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 <sup>a</sup>	,675	,641	62953,815	2,102

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber :

Dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa angka nilai *Durbin- Watson* (DW) pada tabel diatas yaitu sebesar 2,102. Berdasarkan tabel *Durbin- Watson* pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ) dengan jumlah sampel sebanyak 33 ( $n=33$ ). Nilai  $dL = 1,2576$  dan nilai  $dU = 1,6511$  sehingga  $4 - dU = 4 - 1,6511 = 2,3489$ . Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,102 lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) sebesar 1,6511 dan kurang dari  $4 - dU$  sebesar 2,3489 memiliki arti bahwa model regresi yang



digunakan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65869,413	13873,041		4,748	,000		
Laba Bersih	,084	,029	,563	2,877	,007	,292	3,421
Arus Kas Operasi	,073	,051	,424	1,438	,161	,129	7,766
Arus Kas Bebas	-,042	,052	-,198	-,795	,433	,182	5,503

a. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber : Output SPSS v.26 (2020)

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini maka dapat dibuat persamaan linear antara laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas terhadap deviden kas sebagai berikut:

$$DK = 65869,413 + 0,084 LB + 0,073 AKO - 0,042 AKB + e$$

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	65869,413	13873,041		4,748	,000		
Laba Bersih	,084	,029	,563	2,877	,007	,292	3,421
Arus Kas Operasi	,073	,051	,424	1,438	,161	,129	7,766
Arus Kas Bebas	-,042	,052	-,198	-,795	,433	,182	5,503

a. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber : Output SPSS v.26 (2020)

Berdasarkan hasil dari uji secara parsial (uji t) yang terdapat pada tabel 4.4. Hasil uji signifikansi parsial (uji t) untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara lain:

- Laba bersih menunjukkan nilai signifikansi 0,007 sehingga nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.
- Arus kas operasi menunjukkan nilai signifikansi 0,161 sehingga nilai signifikansi  $0,161 > 0,05$  maka arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.
- Arus kas bebas menunjukkan nilai signifikansi 0,433. sehingga nilai signifikansi  $0,433 > 0,05$  maka arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

### ***Pengujian Secara Simultan (Uji F)***

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Simultan (F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238447226566,024	3	79482408855,341	20,055	,000 <sup>b</sup>
	Residual	114932302769,855	29	3963182854,133		
	Total	353379529335,879	32			

a. Dependent Variable: Deviden Kas

b. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Sumber : *Output SPSS v.26 (2020)*

Dari hasil pengujian diatas, nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dividen kas.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 12**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,821 <sup>a</sup>	,675	,641	62953,815	2,102

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Bebas, Laba Bersih, Arus Kas Operasi

b. Dependent Variable: Deviden Kas

Sumber : *Output SPSS v.26 (2020)*

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat angka koefisien dari Adjusted R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,641 atau 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel deviden kas dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen berupa laba bersih, Arus kas operasi dan arus kas bebas sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar penelitian.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### ***Pengaruh Laba Bersih terhadap Deviden Kas ( Hipotesis 1 )***

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif laba bersih terhadap deviden kas. Signifikan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba bersih yang diperoleh maka semakin tinggi pula deviden kas yang dibagikan, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam menentukan deviden kas yang akan diberikan kepada pemegang saham tentunya perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena deviden yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan bagian dari laba, jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka perusahaan akan menetapkan deviden kas yang semakin besar juga.

Signifikansi tersebut menjadi sebuah indikator bagi para calon investor ketika berinvestasi pada perusahaan terutama hasil dari deviden kas yang akan dibagikan perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya para investor akan cenderung memandang laba yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan mampu menyisihkan sebagian besar laba bersihnya untuk dibagikan sebagai deviden kas pada investor dengan jumlah tinggi maka akan semakin menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deisy Debora Wenas (2017) yang berjudul Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh laba bersih secara parsial terhadap deviden kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dahliah (2013) yang berjudul Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010- 2012 menyatakan bahwa adanya pengaruh laba bersih pada deviden kas pada hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikan dan positif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Heriyani (2015) yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen kas. hasil penelitian menyatakan bahwa, tidak adanya pengaruh laba bersih secara parsial terhadap deviden kas.

### ***Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas ( Hipotesis 2 )***

Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap deviden kas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi ini yang mana merupakan hasil dari kegiatan utama suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah deviden kas yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan kas dalam jumlah yang besar yang bertujuan untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi tinggi belum tentu dapat membayar deviden yang tinggi kepada pemegang sahamnya karena kas tersebut lebih digunakan untuk mengoptimalkan perusahaan. Namun hal itu juga bergantung pada kebutuhan perusahaan dalam pengelolaan arus kas operasional tersebut, ketika perusahaan lebih mengalokasikan kas tersebut untuk menambah modal, investasi atau membayar kewajiban diluar deviden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deisy Debora Wenas (2017) yang berjudul Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan properti 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian menyatakan bahwa, adanya pengaruh Arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Dahliah (2013) yang berjudul Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap deviden kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012. yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh arus kas operasi pada deviden kas.

### ***Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas ( Hipotesis 3 )***

Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan arus kas bebas terhadap deviden kas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan Arus kas bebas merupakan indikasi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, membayar dividen, pembelian kembali saham, dan sebagai pendukung pertumbuhan perusahaan. faktor utama yang dipertimbangkan dalam membayar dividen kas adalah adanya ketersediaan kas. Semakin besar posisi kas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Namun jumlah ini tidak selamanya digunakan untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden kas. Sebagaimana teori yang mengatakan perusahaan yang memiliki arus kas bebas mempunyai dua pilihan, yaitu membayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali pada proyek- proyek yang dapat menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan rumus mencari jumlah arus kas bebas yang mana didapatkan dari total arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran modal. Artinya perusahaan yang diteliti ini, akan membayarkan dividen kas hanya jika terdapat kelebihan dana kas perusahaan yang digunakan untuk membiayai proyek yang telah direncanakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jurica Lucyanda dan Lilyana (2012) yang berjudul Pengaruh *Free Cash Flow* dan Struktur Kepemilikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, adanya pengaruh Arus kas bebas terhadap *Dividen Payout Ratio* secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Lusi Heriyani (2015) yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen kas. hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, tidak adanya pengaruh Arus kas bebas terhadap deviden kas secara parsial.

### ***Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas ( Hipotesis 4 )***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap deviden kas. Hal ini berarti semakin tinggi laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas maka semakin tinggi deviden kas. Perusahaan dapat melakukan pembagian deviden kas kepada investor merupakan suatu bukti peningkatan kinerja dari perusahaan selama periode tertentu. Sebab setiap investor tentunya mengharapkan akan mendapatkan deviden kas, semakin tinggi deviden kas yang dapatkan semakin kuat kepercayaannya terhadap keberhasilan dari kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menentukan tingkat pembagian deviden kas melalui kebijakan yang matang. Selanjutnya, dapat dilihat angka koefisien dari Adjusted R square ( $R^2$ ) sebesar 0,641 atau 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel deviden kas dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen berupa laba bersih, Arus kas operasi dan arus kas bebas sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar penelitian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi bahwa tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan linier berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dengan ini peneliti akan memberikan

beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba bersih secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
3. Arus kas bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
4. Laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Christi, Imelda dan Inung Wijayanti. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Kasus Pada Bank-bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 1 No. 1. ISSN 2354-5550.
- Dahliah. 2013. *Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Skripsi. jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Dalimunthe, Abdul Rahman. 2013. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Eksis Vol.1 No.2 April 2013 ISSN2302-1489.
- F Eugene, Brigham dan Joel Houtson, 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed.11, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guinan, Jack. 2010. *Investopedia* (Alih Bahasa: Yanto Kusdianto). Jakarta Selatan: Hikmah.
- Hafsah, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke Sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Heriyani, Lusi. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas*. (JRAK, Vol.6, No.2, 2015)
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ikhsan, Arfan. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kieso, dkk. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision*. United States of America: Wiley
- Lucyanda, Jurica dan Lilyana. 2012. *Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kepemilikan terhadap Dividen Payout Ratio*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vo.4 No.2, September 2012, pp.129-138 ISSN2085-4277.
- Martani, dwi, dkk. 2015. *Aktuntansi Keuangan Menengah*. Buku 2 Berbasis PSAK. Jakarta: Saicmba Empat.
- Prasetyo, dan Suryono. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio*. E-Jurnal: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

- Rahman, Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ramli, Muhammad Ridha dan Muhammad Arfan. 2011. *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas yang Diterima oleh Pemegang Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol. 4, No. 2 Juli 2011, Pp. 126-138.
- Sinambela, Elizar, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.
- Stice dan Skousen. 2012. *Akuntansi Intermediate*, Ed.15, Jakarta: Salemba Empat.
- Subrayamanyam dan J wild John. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.10. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryani dan Hendryadi. 2015 *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani, Emmi, dkk. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.1 No.1, November 2012 ISSN 2302-0164.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wenas, Deisy Debora, dkk. 2017 *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol.5 No.1, Maret 2017.
- Weygandt, Jerry J, dkk. 2010. *Accounting Principles. 7th Edition*. Dialih bahasakan oleh Desi Adhariani dan Vera Diyanti. *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Winarso, Eddy. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Bandung: Widyatama.
- Yakub, Suardi, dkk. 2014. *Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Go Publik Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal SAINTIKOM. Vol. 13, No.1, Januari 2014 ISSN 1978-6603.
- <http://www.idx.co.id>
- <https://www.pu.go.id/berita/view/14948/pembangunan-infrastruktur-menjadi-salah-satu-kunci-indonesia-menjadi-negara-maju>. Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* Jakarta: Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia